



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan informasi terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Informasi yang semula bersifat personal berkembang menjadi massal. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, media massa menjalankan peran penting. Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke khalayak penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti yang terdapat pada beberapa media baik itu surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2008, p. 123).

Media massa modern terbagi menjadi dua, yaitu media massa yang tercetak dalam sebuah kertas (media cetak) dan media yang terdiri dari perangkat mesin-mesin (media elektronik). Media massa cetak, misalnya majalah, surat kabar, dan lain sebagainya, sedangkan media elektronik, seperti radio dan televisi (Nurudin, 2009, p. 3).

Sebagai salah satu media massa, televisi memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya. Dari segi teknologi, televisi mampu menjangkau wilayah yang sangat luas dalam waktu bersamaan sehingga dapat mengantarkan secara langsung suatu peristiwa di suatu tempat ke berbagai tempat lain yang berjarak sangat jauh. Televisi juga mampu menciptakan suasana yang bersamaan di berbagai wilayah jangkauannya, mendorong khalayaknya memperoleh informasi, dan melakukan interaksi secara langsung (Alatas, 1997, p. 30).

Perkembangan televisi di Indonesia tidak terlepas dari momentum sejarah tahun 1962. Di mana televisi digunakan untuk menyiarkan penyelenggaraan Asian Games yang ke IV. Pada waktu itu, televisi pertama TVRI menjadi cikal bakal dalam dunia penyiaran di Indonesia. Setelah TVRI melakukan siarannya, industri pertelevisian mulai bermunculan. Perkembangan tersebut dibagi menjadi empat era (Baksin, 2013, p. 17).

Diawali dari era pembaruan tahap satu. Pemerintah melalui Departemen Penerangan mengeluarkan Keputusan Menteri Penerangan Nomor 54/B/KEO/MENPEN/1971 tentang Penyelenggaraan Siaran Televisi di Indonesia. Keputusan tersebut dilatarbelakangi oleh perkiraan akan terjadinya perkembangan yang sangat pesat mengenai televisi di wilayah Republik Indonesia. Pada era ini, siaran televisi dipahami sebagai siaran-siaran dalam bentuk gambar dan suara yang dilihat dan didengarkan oleh umum, baik dengan sistem pemancar lewat gelombang-gelombang elektromagnetik maupun melalui kabel-kabel. Selain itu, wewenang untuk menyelenggarakan siaran televisi hanya ada pada pemerintah, dalam hal ini Deppen, c.q. Direktorat Televisi/Televisi Republik Indonesia (Baksin, 2013, p. 18).

Pada era pembaruan tahap dua, mulai dikeluarkannya aturan baru mengenai penyelenggaraan siaran televisi di Indonesia. Pembaruan aturan ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pesatnya kemajuan teknologi informasi telah membawa perkembangan baru di bidang penyelenggaraan siaran televisi di Indonesia. Kedua, perkembangan televisi di Indonesia harus benar-benar terintegrasi dalam menunjang pembangunan nasional di segala bidang. Ketiga, sebelum ditetapkannya UU Siaran, perlu menyempurnakan wewenang dan kebijaksanaan tentang penyelenggaraan siaran televisi di seluruh wilayah Indonesia (Baksin, 2013, p. 20).

Era pembaruan tahap tiga ditandai dengan keluarnya aturan main tentang Siaran Saluran Terbatas TVRI yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Penerangan RI Nomor 190A/KEP/MENPEN/1987. Pengaturan dalam pasal satu dan dua Keputusan Menteri Penerangan ini memperlihatkan adanya perubahan sikap terhadap pengaturan penyelenggaraan sistem siaran. Direktorat Televisi Departemen Penerangan RI memberikan kewenangan bagi TVRI untuk menyelenggarakan Siaran Saluran Terbatas (SST). SST hanya dapat ditangkap oleh pelanggan melalui pesawat penerima televisi biasa yang dilengkapi peralatan khusus (Baksin, 2013, p. 22).

Dengan adanya aturan ini, maka monopoli TVRI telah berakhir. Aturan ini juga menjadi peluang bagi televisi swasta untuk melaksanakan

penyiaran. Televisi swasta adalah stasiun televisi yang dalam penyiarannya dioperasikan oleh perusahaan pribadi. Meskipun didirikan oleh swasta, namun dalam beberapa hal pengaturan dilakukan oleh negara melalui serangkaian regulasi (Baksin, 2013, p. 41). Pihak swasta pertama yang diizinkan melakukan penyiaran adalah Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) (Baksin, 2013, p. 23).

Selanjutnya, era pembaharuan tahap empat ditandai dengan lahirnya Keputusan Menpen Nomor 111/1990 (Baksin, 2013, p. 24). Menyusul RCTI yang sudah terlebih dahulu berdiri, munculah stasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia, seperti SCTV (1989), TPI (1990), Indosiar (1992), dan ANTV (1993) (Baksin, 2013, p. 25). Setelah lahirnya ANTV, pada 2002 muncul stasiun televisi swasta lainnya, seperti Metro TV, Trans TV, Lativi, Global TV, dan TV 7. Kemunculan ini terjadi setelah adanya pembubaran Departemen Penerangan pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid (Baksin, 2013, p. 26).

Hadirnya stasiun-stasiun televisi menghasilkan keberagaman konten pada tayangan seperti sinetron, film, *reality show*, *variety show*, berita, musik, dan lain-lain. Berbeda dengan televisi swasta lainnya, Beritasatu TV memilih untuk fokus menayangkan berita. Hal ini mengingat, televisi merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Dengan sifat televisi yang *immediaty*, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya (Baksin, 2013, p. 59).

Stasiun televisi merupakan lembaga penyiaran atau tempat bekerja yang melibatkan banyak orang, dan yang mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidang penyiaran yang berupaya menghasilkan siaran atau karya yang baik. Dalam stasiun televisi turut melibatkan beragam orang dengan berbagai jenis keahlian. Seperti juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional lainnya harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin.

Seiring berkembangnya zaman, jaringan televisi di Indonesia juga tidak hanya terestrial saja. Pada tahun 1994, Kabelvision berdiri sebagai

operator pertama televisi kabel di Indonesia. Dua belas tahun berikutnya, perusahaan tersebut meluncurkan Digital 1 yaitu teknologi yang mengubah analog menjadi digital. Pada 8 September 2007 kemudian mengubah nama menjadi PT First Media Tbk yang merupakan anak perusahaan Lippo Group (Dharmanto & Kumara, 2017, p. 68)

Salah satu stasiun televisi yang dapat disaksikan pada jaringan kabel adalah BeritaSatu TV. Stasiun televisi dengan format pemberitaan berbasis berita ini, merupakan stasiun televisi swasta berbayar pertama di Indonesia. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program acara, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya (Morissan, 2008, p. 2).

Tayangan berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki oleh stasiun televisi. Dengan demikian, stasiun TV tanpa tayangan berita akan menjadi saluran stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara milik publik (Morissan, 2008, p. 2).

Pada dasarnya penonton televisi yang mengikuti suatu tayangan berita tentunya ingin mengetahui mengenai semua masalah yang berpengaruh pada hidup mereka. Terdapat beragam kejadian di masyarakat yang dapat diberitakan selain dari masalah politik, konflik sosial, kejahatan, korupsi, atau kontroversial. Penonton dalam hal ini tentunya menginginkan suatu program berita yang dapat menyajikan beragam berita dengan percampuran yang tepat antara tipe atau jenis berita yang akan ditayangkan (Morissan, 2008, p. 29).

BeritaSatu TV merupakan televisi beresolusi tinggi atau *High Definition* (HD) pertama di Indonesia, sehingga hanya dapat disaksikan pada TV kabel seperti First Media dan MNC Play, serta pada televisi satelit seperti pada TransVision, K-Vision, dan MNC Vision.

BeritaSatu Media Holdings yang dikenal sebagai BeritaSatu Media, sebelumnya memiliki nama Globe Media Group yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang media. Perusahaan ini merupakan bagian dari divisi media Lippo Group. Namun pada bulan Februari 2011,

perusahaan Globe Media Group membeli BeritaSatu.com, situs berita yang beroperasi sejak bulan Mei 2010. Pembelian situs ini semakin menambah panjang deretan media yang bernaung di bawah bendera Globe Media Group. Nama "BeritaSatu" kemudian menjadi media baru dalam kelompok media ini.

Pada tanggal 3 September 2011 BeritaSatu Media meluncurkan BeritaSatu TV. Sebagai sebuah grup media, di dalam Berita Satu Media Holdings terdapat banyak media dan brand, termasuk media cetak berbahasa Indonesia, yakni "Suara Pembaruan" dan "Investor Daily". Ada juga media cetak berbahasa Inggris, yaitu "Jakarta Globe" dan "Strait Times Indonesia", surat kabar hasil kerja sama dengan "Singapore Press".

Pada awal peluncuran, saluran BeritaSatu TV hanya memiliki jam siar selama 4 jam perhari. Peningkatan waktu siaran dilakukan pada Januari 2012, dengan lama siaran 7 hingga 8 jam perhari. Hingga saat ini, BeritaSatu TV dapat disaksikan hingga 24 jam setiap hari. Tak hanya melalui saluran TV kabel, stasiun televisi ini kini dapat dinikmati dengan *streaming* online melalui Youtube dan website resmi yaitu www.beritasatu.tv yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dan proses pengolahan berita pada stasiun televisi yang menggunakan saluran televisi kabel tidak jauh berbeda dengan stasiun televisi terrestrial lainnya. Pada BeritaSatu TV, media ini juga dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi yang membawahi berbagai divisi kerja seperti stasiun televisi pada umumnya. Alur kerja produksi berita pada BeritaSatu TV sama dengan stasiun televisi lainnya, yaitu melalui tahapan pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

Pada proses pengemasan berita hingga layak tayang di layar kaca, sebuah program televisi tidak dapat lepas dari andil seorang produser. Produser harus memiliki kemampuan dalam koordinasi dengan segala hal yang berkaitan. Menurut Morrisson dalam bukunya, produser adalah orang yang memiliki gagasan untuk menjalankan program yang dikelolanya (Morissan, 2008, p. 274).

Perkembangan industri televisi mendorong penulis melihat peluang dan memiliki minat mendalam pada dunia pertelevisian. Tidak hanya itu,

kualitas yang dimiliki oleh Beritasatu TV sebagai media penyiaran televisi berita tersebut, mendorong penulis untuk bekerja magang di perusahaan itu. Penulis juga tertarik untuk melihat sudut pandang redaksi Beritasatu TV dalam memilih dan menonjolkan berita yang akan ditayangkan. Seluruh kegiatan praktik kerja magang ini dapat membantu penulis untuk menyiapkan diri secara mental dan pengetahuan dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Penulis bekerja di Beritasatu TV sebagai asisten produksi pada divisi *news production*. Penulis tidak hanya mengenal dunia peliputan, tetapi juga keseluruhan proses penyiaran, mulai dari persiapan hingga pendistribusian informasi. Dengan demikian, kesempatan menimba ilmu secara nyata di Beritasatu TV membuka pandangan penulis yang lebih luas terhadap dunia jurnalistik khususnya pada industri televisi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pada dasarnya proses pelaksanaan kerja magang dilakukan bertujuan agar penulis mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari selama di perkuliahan terhadap dunia kerja. Dengan demikian tujuan dilaksanakannya praktik kerja magang ialah sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan ilmu tentang proses jurnalistik dalam mata kuliah *TV Journalism* dan *TV production*, yang diperoleh selama masa perkuliahan pada dunia pekerjaan sesungguhnya.
2. Mendapatkan gambaran dunia kerja di Beritasatu TV yang berguna untuk mengukur seberapa siap penulis untuk terjun di dunia media televisi yang sebenarnya.
3. Mempelajari secara langsung mengenai proses penyajian sebuah program televisi hingga proses penayangan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Proses kerja magang yang telah dilalui oleh penulis ialah selama tiga bulan atau 60 hari masa kerja terhitung sejak 12 Agustus 2019 sampai dengan 7 November 2019. Waktu tempuh tersebut sesuai dengan prosedur dan syarat dari pihak universitas dengan minimum 60 hari kerja. Dalam seminggu,

penulis bekerja selama lima hari dengan waktu Senin, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu/Minggu. Jam kerja yang berlaku bagi penulis selama kerja magang sama dengan karyawan lainnya dalam satu program yaitu mulai pukul 10.00 hingga 20.00 WIB. Namun, hal itu dapat berlaku fleksibel mengikuti ketepatan konten dan *deadline* yang menjadi ukuran.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Mengetahui masa kerja magang yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2019, penulis mengirimkan curriculum vitae melalui email pada bagian *Human Resources Development* (HRD) Beritasatu TV pada 28 Mei 2019. Kemudian pada 16 Juni 2019 penulis dihubungi oleh pihak HRD Beritasatu TV, Ester Suwardi untuk melakukan proses wawancara. Proses wawancara dilakukan sehari setelahnya, kemudian setelah itu penulis dinyatakan diterima sebagai pekerja magang dengan persyaratan dan pernyataan untuk melakukan magang pada waktu yang ditentukan oleh pihak universitas yaitu pada bulan Agustus. Serta, penulis ditanyakan kesediaannya untuk memilih bekerja pada dua pilihan yaitu pada produksi berita televisi atau cetak maupun online. Hal itu dilakukan pihak HRD bersangkutan untuk mengetahui minat ketertarikan bidang yang dipilih pekerja magang.

Proses awal pelaksanaan kerja magang dilakukan pada bulan Agustus dengan langsung diantarkan ke ruang *newsroom* beritasatu TV. Pilihan penempatan untuk pelaksanaan magang ditentukan oleh manager produksi tersebut. Maka pada saat itu penulis ditempatkan pada desk produser menjadi asisten produser dalam salah satu program *news daily* yaitu “Prime Time Connect”.

Pada hari pertama magang, penulis masih diperkenalkan dengan ruangan *newsroom* serta pengenalan kerja para produser di sana. Dimulai dengan produser yang membuat rundown program yang akan tayang hingga proses eksekusi berita-berita yang dipilih pada rapat pemantapan rundown. Setelah rapat selesai, produser merealisasikan berita berdasarkan rundown hingga berita siap ditayangkan di televisi. Hal itu dilakukan oleh setiap produser program.

Pengurusan kartu magang satu hingga dua penulis berkaitan langsung dengan HRD beritasatu TV. Selebihnya pada kartu magang 3 hingga 7 diserahkan pada pembimbing lapangan di tempat magang yaitu oleh Produser Eksekutif zona ketiga, Denny Batubara. Pada kartu magang 3 hingga 7 merupakan lembar penilaian dan juga daftar kehadiran magang. Pada lembar penilaian tersebut, Denny Batubara atas keputusan beberapa produser memberikan penilaian terhadap hasil kerja penulis dan tanda tangan penyelesaian kerja magang.

Setelah pelaksanaan kerja magang selesai, penulis melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing magang, yaitu Aditya Heru W. Bimbingan dilaksanakan untuk tahap pengerjaan laporan magang penulis. Dalam hal ini penulis melakukan bentuk pertanggungjawaban dari hasil pelaksanaan kerja magang dalam bentuk laporan magang yang nantinya akan dibawa pada pelaksanaan sidang magang sebagai tahap akhir dari rangkaian kerja magang.